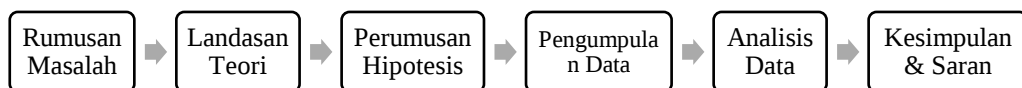


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam kerangka konseptual yang menggambarkan struktur interaksi antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian, jenis penelitian berperan sebagai dasar atau acuan dalam menyusun seluruh proses penelitian. Melalui pengujian hipotesis dan penjelasan terhadap beberapa variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Ilustrasi desain riset ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 3. 1 Jenis Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

3.2 Sifat Penelitian

Sifat dari riset berupa replikasi, artinya menggunakan variabel sama diambil dari studi pada tahun 2022 karya Tania Morris, Stephanie Maillet dan Vivi Koffi tahun 2022 dengan judul *“Financial Knowledge, Financial Confidence and Learning Capacity on Financial Behavior: A Canadian Study”* tujuannya yaitu

mendukung serta menambah temuan dari riset sebelumnya. Diharapkan replikasi riset akan dapat mengkonfirmasi serta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isu dan aspek-aspek yang dikaji dalam riset sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di Kota Batam, tepatnya di Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung.

3.3.2 Periode Penelitian

Riset berlangsung mulai Maret hingga Juli 2024.

Tabel 3. 1 Jangka Waktu Penelitian

Keterangan	Maret		April				Mei		Juni				Juli	
	3	4	1	2	3	4	1	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul														
Tinjauan Pustaka														
Pengumpulan Data														
Pengolahan Data														
Penyelesaian Skripsi														
Upload Jurnal														
Penyerahan Skripsi														

Sumber: Penulis, 2024

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada sampel, rentang usia 15-29 tahun sesuai data (Disdukcapil, 2024) yang berjumlah 11.981 orang.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

Tembesi	15 - 19 Tahun	20 - 24 Tahun	25 - 29 Tahun	Jumlah
	3,815	3,929	4,237	11,981

Sumber: Data Penduduk Batam Semester 1, 2024

3.4.2 Sampel

Formula yang dipilih untuk menghitung ukuran sampel yang memiliki

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} \quad \text{Rumus 3. 1 Slovin}$$

populasi tidak terbatas yaitu rumus *Slovin*:

Detail penjelasan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *margin error*

tingkat kesalahan yang dipilih peneliti yaitu 10%, dengan perhitungan sampel:

$$n = \frac{11,981}{1 + (11,981 \times 0.10^2)}$$

$$n = \frac{11,981}{1 + (11,981 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{11,981}{120.81}$$

$$n = 99.2$$

Jumlah sampel untuk penelitian ini digenapkan menjadi 100.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas, dimana kemungkinan memilih sampel dari setiap kelompok tidak diketahui. Cara yang digunakan dengan *purposive sampling* yaitu memakai kriteria sampel tertentu sebagai *proxy* penelitian. Responden dalam penelitian ini memenuhi kriteria:

1. Kategori Gen Z yaitu pria-wanita berusia 17-26 tahun.
2. Responden berdomisili di Kelurahan Tembesi.

3.5 Sumber Data

Informasi yang terdapat dalam riset ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh melalui distribusi kuesioner yang dijawab oleh partisipan, khususnya Gen Z di Kota Batam dan data sekunder bersumber dari publikasi, buku, penelitian, atau temuan ilmiah yang berkaitan mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial confidence* dan *learning capacity* terhadap *financial behavior*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner disebarikan secara online melalui form google, pesan langsung instagram, pesan telegram, dan whatsapp. Skala *Likert* 5 poin diterapkan karena dapat menambah jumlah respons serta mutu jawaban, sekaligus meringankan kesulitan partisipan dalam mengisi kuesioner (Dewi & Muchtar, 2023).

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likerts

Nilai	Skala
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: (Sugiyono, 2016:93–94)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel sebagai elemen yang dipilih oleh peneliti untuk di eksplorasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:38).

Peneliti mengevaluasi faktor-faktor seperti *financial behavior* (Y) sebagai variabel dependen, dan *financial knowledge* (X1), *financial confidence* (X2) serta *learning capacity* (X3) sebagai variabel independen. Deskripsi lengkap disajikan dibawah ini:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam riset ini diantaranya *financial behavior*, *financial behavior* adalah studi tentang bagaimana individu membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang mereka terima (Sari & Widoatmodjo, 2023). Guna mengukur variabel *financial behavior* indikator yang digunakan meliputi:

1. Menyusun catatan keuangan untuk anggaran belanja yang mencakup periode harian, bulanan, dan tahunan.
2. Menyiapkan laporan serta memantau arus pengeluaran setiap hari Berinvestasi dan menabung.
3. Melakukan pembayaran lebih awal untuk utilitas termasuk internet, air, dan listrik.
4. Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana darurat.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas (Sanusi, 2017:50). Penelitian ini mencakup variabel independen sebagai berikut:

1. *Financial knowledge* mencakup konsep dasar seperti investasi, pinjaman, dan perlindungan finansial (Brilianti & Lutfi, 2020). Variabel *financial knowledge* dapat diukur menggunakan indikator berikut:

1. Pengetahuan tentang pengelolaan uang
 2. Pengetahuan tentang perencanaan uang
 3. Pengetahuan umum dan mendasar tentang investasi
2. *Financial confidence* dapat dijelaskan sebagai pemahaman tentang keuangan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku positif (Wahyuni, 2023). Indikatornya *financial confidence* meliputi (Wijaya & Yanuar, 2021):
1. Kepercayaan diri dalam pengelolaan anggaran
 2. Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan
 3. Kepercayaan diri dalam membuat rencana keuangan di masa depan
 4. Kepercayaan diri terhadap risiko finansial
3. *Learning capacity* merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengasimilasi, dan memproses informasi keuangan yang terbaru. Indikator *learning capacity* adalah (Sagala et al., 2023):
1. Memahami materi keuangan
 2. Secara aktif mencari informasi keuangan
 3. Flexibel dan mudah beradaptasi dengan keadaan yang berubah-ubah

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial Behavior</i> (Y)	<i>Financial behavior</i> , merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana individu bertindak sebelum mengambil keputusan keuangan (Saputri & Erdi, 2023).	1. Menyusun catatan keuangan untuk anggaran belanja yang mencakup periode harian, bulanan, dan tahunan. 2. Menyiapkan laporan serta memantau arus pengeluaran setiap hari Berinvestasi dan menabung. 3. Melakukan pembayaran lebih awal untuk utilitas termasuk internet, air dan listrik. 4. Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana darurat.	<i>Likert</i>
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Financial knowledge</i> , mencakup konsep dasar seperti investasi, pinjaman, dan perlindungan finansial (Aditya & Azmansyah, 2021).	1. Pengetahuan tentang pengelolaan uang 2. Pengetahuan tentang perencanaan uang 3. Pengetahuan tentang dasar investasi	Likert
<i>Financial Confidence</i> (X2)	<i>Financial confidence</i> , dapat dijelaskan sebagai pemahaman tentang keuangan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan perilaku positif (Wahyuni, 2023).	1. Kepercayaan diri dalam pengelolaan anggaran 2. Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan 3. Kepercayaan diri dalam membuat rencana keuangan masa depan. 4. Kepercayaan diri terhadap resiko finansial	<i>Likert</i>
<i>Learning Capacity</i> (X3)	<i>Learning capacity</i> merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengasimilasi, dan memproses informasi keuangan yang baru (Yulianti & Pujianto, 2024).	1. Memahami materi keuangan 2. Secara aktif mencari informasi keuangan 3. Flexibel dan mudah beradaptasi dengan keadaan yang dinamis	<i>Likert</i>

Sumber: (Saputri & Erdi, 2023), (Aditya & Azmansyah, 2021), (Wahyuni, 2023), (Yulianti & Pujianto, 2024)

3.8 Metode Analisis Data

Rangkaian mengkaji data yang berbentuk numerik disebut sebagai analisis data kuantitatif. Penelitian tersebut melibatkan penggabungan data didasarkan pada variabel dari seluruh partisipan, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, kemudian menghitung untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2016:7). Peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS V29 untuk mengolah data dan menghasilkan temuan dan menarik kesimpulan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menggambarkan serta menyajikan data tabel, bentuk angka, serta grafis dapat menerapkan atau menggunakan teknik analisis data deskriptif. Tujuan ini bertujuan untuk memperdalam wawasan tentang karakteristik, pola, dan hubungan yang terdapat dalam kumpulan data. Dalam menyajikan data penelitian dengan mengacu pada respons partisipan terhadap pernyataan yang sudah disusun, peneliti memanfaatkan metode statistik deskriptif guna menentukan rentang skala/*range* tertinggi pada respons partisipan (Sugiyono, 2016:147). Adapun formula yang digunakan menghitung rentang skala/*range* yaitu:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentang Skala

Sumber: (Sugiyono, 2019:146)

Detail Penjelasan:

RS = Rentang skala

n = Total partisipan

m = Total pilihan tanggapan

Merujuk pada formulasi diatas, diperoleh hasil yaitu:

$$RS = \frac{100(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3. 5 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100-180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Analisis Penulis 2024

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas merupakan langkah dalam menentukan seberapa baik instrumen atau alat pengumpul data dapat mengukur variabel yang dimaksud. Komponen penting dalam penelitian yang paling penting adalah validitas, yang menunjukkan seberapa akurat dan andal alat pengukuran atau instrumen dapat menghasilkan data (Sugiyono, 2016:125).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3. 3 Perason Correlation (r_{xy})

Sumber: (Sanusi, 2017:77)

Detail penjelasan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson antara variabel X dan Y

$\sum x$ = Total nilai dari variabel X (*financial knowledge, financial confidence, learning capacity*)

$\sum y$ = Total nilai dari variabel Y (*financial behavior*)

$\sum y^2$ = Total kuadrat nilai *financial behavior*

$\sum x^2$ = Total kuadrat nilai *financial knowledge, financial confidence, learning capacity*

$\sum xy$ = Total perkalian pasangan variabel X dan Y

N = Jumlah data

Analisis validitas data memakai perangkat lunak SPSS dengan menggunakan metode *two-tailed* (dua sisi) dengan tingkat signifikansi 0,05, memungkinkan untuk penentuan validitas berdasarkan hasil berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, hipotesis yang dianalisis dapat dianggap valid karena menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor total item.
2. Sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, hipotesis yang dianalisis dianggap tidak valid karena tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor item secara keseluruhan.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat diukur dengan memastikan bahwa alat tersebut memberikan hasil yang konsisten saat digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, di mana alat diuji sekali dan hasilnya dianalisis dengan prosedur tertentu untuk mengestimasi reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 29 dan metode *Cronbach Alpha* (α). Pendekatan ini mencakup setiap pernyataan yang valid dalam tes. Angka *Cronbach Alpha* (α) harus dipenuhi agar alat dianggap

reliabel yaitu >0,60%. apabila angka *Cronbach Alpha* (α) <0,60%, alat dianggap tidak reliabel.

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right)$$

Rumus 3. 4 Alpha Cronbach

Sumber: (Sahir, 2021:33)

Detail Penjelasan:

a = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

$\sum S_i^2$ = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Sebagai proses memastikan validitas analisis, perlu dilakukan uji normalitas pada residual atau variabel pengganggu dalam model regresi. Hal ini penting karena uji t dan F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, *output* analisis statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel berukuran kecil. Menurut (Ghozali, 2018:161–163) uji statistik atau analisis grafis merupakan dua pendekatan yang dapat digunakan guna memverifikasi distribusi normalitas residual.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Mengevaluasi sejauh mana setiap variabel bebas pada model regresi ditemukan berhubungan satu sama lain, model yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen disebut uji multikolineritas (Ghozali, 2018:107–108). Multikolinearitas dideteksi dengan mengevaluasi matrik

korelasi antara variabel independen, serta menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$, kesimpulan tidak ditemukan multikolineritas yang signifikan.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengindikasikan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara data pada analisis regresi. Jika varian residual antar pengamatan tidak berubah, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sementara jika varian tersebut tidak konsisten, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Model yang ideal dalam regresi adalah model yang menunjukkan homoskedastis, yaitu kondisi di mana varians residualnya tetap atau tidak berubah-ubah. Uji Spearman dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021). Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai $\text{Sig.} > \alpha$, dengan demikian model tidak menunjukkan heteroskedastisitas, dengan syarat t hitung lebih kecil dari t tabel. Nilai probabilitas dianggap signifikan jika lebih besar dari tingkat kesalahan penelitian, yaitu 5% (0,05). Apabila variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel terikat, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak demikian, kesimpulannya, model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pendekatan regresi linier berganda dimanfaatkan dalam mengestimasi hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Model regresi linier berganda dipilih dalam riset ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Formula model regresi linier pada riset ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sanusi, 2017:135)

Y' = Variabel dependen (*financial behavior*)

a = Konstanta (nilai Y' ketika semua variabel X bernilai 0)

b = Koefisien regresi

X1 = *Financial knowledge*

X2 = *Financial confidence*

X3 = *Learning capacity*

e = Error

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi suatu metode yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menerangkan variasi dalam variabel. R^2 mengukur proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada model (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1

menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memahami variasi variabel dependen. R^2 didefinisikan seperti dibawah ini:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Formulasi uji R^2 adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 6 Koefisien Determinasi

Detail Penjelasan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi Pearson antara variabel X dan Y

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Pendekatan statistik sebagai sarana menentukan signifikansi pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan uji t. Nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi (α) $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh berarti terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98–99). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji t:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 7 Uji T

Sumber: (Sugiyono, 2016:184)

Detail penjelasan:

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

3.9.2 Uji F

Mengukur hubungan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat menggunakan uji F. Apabila nilai signifikansi (α) lebih besar 0,05, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh yang berarti terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:101–105).

Formulasi uji F adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1 - R^2_{(n-k-1)}} \quad \text{Rumus 3. 8 Uji F}$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:192)

Detail penjelasan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Total variabel bebas

n = Total data